

KARAKTERISTIK *ACTIVITY SUPPORT* PADA RUANG PUBLIK PENGAL JALAN YOS SUDARSO PALANGKA RAYA

Elis Sri Rahayu¹

Abstraksi

Koridor jalan Yos Sudarso merupakan sebuah jalan utama di Kota Palangka Raya yang merupakan sebuah jalan yang memiliki nilai historis yang tinggi dalam kaitan terbentuknya kota Palangka Raya. Keberadaan *activity support* di koridor jalan Yos Sudarso Palangka Raya memberikan pengaruh terhadap terhadap ruang publik koridor jalan tersebut, Pada waktu pagi hingga siang hari *activity support* tidak ada di koridor jalan Yos Sudarso, sehingga sebagai jalan utama Kota Palangkaraya, jalan Yos Sudarso memberikan image atau kesan yang sangat mendukung kewibawaan pemerintahan, dimana terdapatnya kantor-kantor pemerintahan di sepanjang koridor jalan. Saat sore hingga malam hari kondisi jalan Yos Sudarso menjadi sebuah jalan yang berbeda karena keberadaan *activity support* (pendukung kegiatan yang hidup dan memberikan suasana berbeda dari kondisi pada siang hari.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori urban design yang berguna dalam upaya mengetahui karakteristik *activity support* yang ada pada ruang publik baik fisik maupun non fisik.

Dalam penelitian ini pada hakekatnya dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang ketika penelitian berlangsung dan menyajikan dalam bentuk data-data yang bisa di analisa dengan kajian diskripsi.

Kata Kunci : Jalan Yos Sudarso Palangka Raya, *Activity Support*, Ruang Publik

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu kota berjalan seiring dengan pertumbuhan ekonomi, sosial budaya, dari penduduk yang ada di dalamnya. Pertumbuhan ekonomi adalah faktor yang sangat dominan dalam pembangunan di segala bidang yang berdampak pada peningkatan kualitas fisik maupun non fisik.

Kawasan Ruang publik di pusat kota merupakan kawasan yang memiliki fungsi – fungsi kegiatan umum dari aktivitas kota antara lain : perdagangan, hiburan, rekreasi, budaya dan pemerintahan. Ruang publik yang menarik akan selalu dikunjungi oleh masyarakat luas dengan berbagai tingkat kehidupan sosial-ekonomi-etnik, tingkat pendidikan, perbedaan umur dan motivasi atau tingkat kepentingan yang berlainan. Sedangkan Ruang Terbuka merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di ruang terbuka. Jalan/koridor (*Path*) adalah salahsatu ruang terbuka berupa jaringan dimana manusia akan bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. Pembentuk karakter path antara lain: Aktivitas khusus sepanjang jalan, misalnya perdagangan, perkantoran, dll maupun karakteristik

¹ Tenaga Pengajar Jurusan Arsitektur Universitas Palangka Raya

fasade bangunan, misalnya fasade bangunan kuno, fasade bangunan kaca, dll. (Lynch, 1960). Adanya aktivitas disebuah koridor/jalan, tentunya akan menghidupkan tersebut baik aktivitas disiang hari maupun aktivitas dimalam hari.

Keberadaan activity support (pendukung kegiatan) memberikan pengaruh yang sangat besar antara fasilitas ruang – ruang umum kota dengan kegiatan yang berlangsung di dalamnya. Activity support berperan komunikator untuk menciptakan kualitas ruang publikkota yang menerus, saling berhubungan antara fungsi kegiatan yang satu dengan yang lainnya dan juga dapat memberikan image / citra kawasan yang spesifik yang menghadirkan identitas lokal kawasan.

Ruang publik yang spesifik dapat dijumpai pada koridor penggal jalan Yos Sudarso dimana Jalan Yos Sudarso merupakan sebuah jalan yang menarik, dengan penataan dan berbagai aktivitas yang terjadi didalamnya. Dimana berdasarkan perencanaan pemerintah kota Palangka Raya, koridor jalan Yos Sudarso merupakan koridor jalan yang secara khusus dirancang sebagai sebuah tempat yang menjadi tujuan wisata kota Palangka Raya. Alternatif itu adalah dengan jalan mengalih fungsikan jalan Yos Sudarso yang pada awalnya sebagai kawasan pemerintahan menjadi kawasan institusional terpadu yang bersifat rekreatif, tanpa mengurangi fungsi utama jalan tersebut. Kawasan jalan Yos Sudarso pada sore hari banyak orang yang datang untuk berolahraga atau hanya sekedar duduk-duduk menikmati suasana sore dan malam hari sambil menikmati makanan yang tersedia pada tenda-tenda yang tersedia disepanjang kawasan jalan Yos Sudarso. Sehingga kawasan Yos Sudarso ini diarahkan menjadi Malioboro-nya Palangka Raya.

RUMUSAN MASALAH

Pada saat sore hingga malam hari dimana aktivitas perkantoran pemerintahan sudah terhenti, koridor jalan ini akan menjadi koridor jalan yang mati. Akan tetapi, keberadaan warung/ cafe tenda, penjual emperan, penjual binatang peliharaan dan aktivitas temporer lainnya yang sering terjadi di koridor jalan ini membuat koridor jalan ini menjadi hidup. Jadi keberadaan aktivitas perekonomian dan hiburan yang terjadi di koridor ini merupakan aktivitas yang mensupport (*activity support*) keberadaan koridor jalan Yos Sudarso sehingga menjadi koridor yang menarik dan hidup. Dilihat dari fenomenanya kawasan ini menjadi salah satu tujuan wisata bagi warga kota Palangka Raya, terutama wisata jajan. Akibatnya perdagangan informal menjadi semakin berkembang. Juga tujuan untuk menjadikan koridor jalan Yos Sudarso sebagai malioboro-nya Palangka Raya memberikan peluang untuk berkembangnya kegiatan informal yang ada dan juga semakin bervariasi.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dikaji mengenai bagaimana karakteristik activity support (pendukung kegiatan) terhadap ruang publik di koridor penggal Jalan Yos Sudarso Palangka Raya.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dijabarkan di atas maka tujuan penelitian di wilayah studi untuk meneliti karakteristik dari activity support di koridor penggal jalan Yos

Sudarso Palangka Raya yang mana berperan sebagai alat yang dapat mengkomunikasikan antara fungsi kegiatan yang satu dengan yang lainnya dan juga dapat memberikan image / citra kawasan yang spesifik yang menghadirkan identitas lokal kawasan.

PENGERTIAN ACTIVITY SUPPORT

Activity support (pendukung kegiatan) meliputi semua kegunaan, fungsi, aktivitas yang dapat membantu dan memperkuat suatu ruang publik pada kawasan kota, aktivitas dan fisik akan saling mempengaruhi dan saling mengisi. Bentuk, tempat dan karakter pada kawasan tertentu akan mempunyai daya tarik fungsi dan kegunaan aktivitasnya. (Shirvani, 1985)

Karakteristik suatu ruang publik akan terbentuk karena adanya aktivitas-aktivitas yang tumbuh dan berkembang sehingga memperkuat image ruang publik tersebut. (Lynch, 1960). Elemen activity support merupakan suatu pengendali yang dapat menyatukan dan mengkoordinasikan beberapa fungsi kegiatan yang berada dalam ruang fisik kota dalam satu kesatuan yang saling tergantung satu sama lain. (Danisworo, 1992)

BENTUK ACTIVITY SUPPORT

Bentuk Activity support yaitu merupakan kegiatan penunjang yang menghubungkan dua atau lebih dari pusat kegiatan umum pada lingkungan kota, yang dapat berupa ruang terbuka atau bangunan yang peruntukannya untuk kepentingan umum. Ruang terbuka umum bentuk fisiknyanya dapat berupa jalur pedestrian, kawasan pedagang kaki lima, parkir umum dan taman-taman kota sejenis. Sedangkan yang berupa bangunan tertutup seperti : parkir di dalam bangunan, pusat jajan serba ada, kelompok pertokoan eceran dan sejenis.

FUNGSI ACTIVITY SUPPORT

Fungsi utama activity support adalah menghubungkan dua atau lebih pusat kegiatan umum dan menggerakkan fungsi-fungsi utama kota menjadi lebih hidup, menerus dan ramai. (Danisworo, 1992) Tujuannya adalah untuk menciptakan kehidupan kota yang sempurna atau kehidupan kota yang lebih baik yang dengan mudah mengakomodasikan kebutuhan sehari-hari masyarakat kota, disamping memberikan pengalaman yang memperkaya perbendaharaan pemakai (*urban experience*) juga memberikan peluang bagi tumbuh dan berkembangnya budaya urban melalui lingkungan binaan yang baik dan bersifat mendidik.

Letak activity support berada pada ruang yang bersifat terbuka atau tertutup sesuai dengan bentuk kegiatan yang ada, dimana adanya integrasi dan koordinasi dari pola dan bentuk kegiatan yang ada sangatlah penting. Dengan demikian kriteria desain activity support meliputi hal-hal yang sifatnya terukur dan tak terukur yang secara umum tidak terlepas dari prinsip-prinsip dasar tujuan perancangan kota (Shirvani, 1985)

Untuk menghadirkan ciri lingkungan kota yang ada hendaknya kriteria desain dari bentuk dan fungsi activity support harus juga melihat aspek kontekstual dan keserasian dengan lingkungannya. (Brolin, dalam Suntoro 2002)

Beberapa kriteria dalam perancangan activity support adalah sebagai berikut:

- Memiliki karakter daerah setempat, dihadirkan keragaman dan intensitas kegiatan dalam ruang tersebut
- Perlu adanya koordinasi antara kegiatan dan ruang yang dirancang guna menggerakkan dan memberikan kehidupan yang lebih ramai dan merata didalam kegiatan utama.
- Memberikan warna dalam konteks kehidupan kultur sosial kota dalam bentuk kegiatan timbal balik antar pengguna, misalnya penjual souvenir khas setempat, makanan khas daerah dan lainnya yang sejenis.
- Activity support perlu dirancang dengan pola, bentuk dan dimensi lokasi yang terukur dengan skala manusia.
- *Activity support* sebagai ruang untuk umum memerlukan fasilitas lingkungan yang berupa tempat duduk santai untuk beristirahat, tempat bermain untuk pengguna supaya betul-betul menikmati suasana lingkungan sekelilingnya.

Pada prinsipnya activity support adalah suatu kegiatan yang mempengaruhi pergerakan, hidupnya sebuah kota dan kegiatan yang bersifat kegembiraan.

RUANG PUBLIK

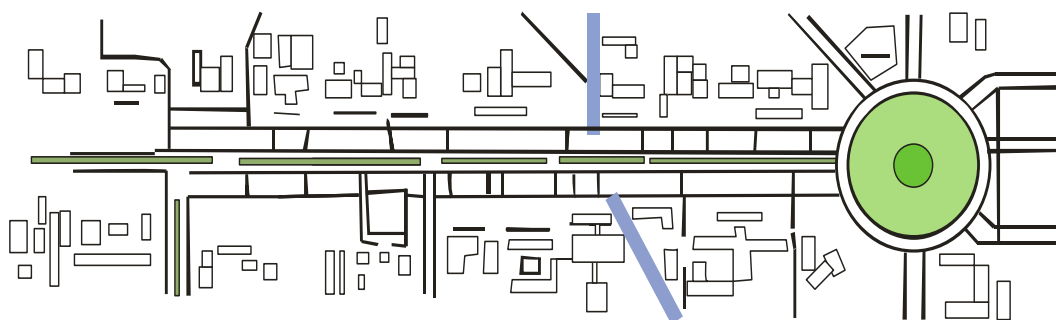
Ruang publik merupakan ruang dinamis dan potensial untuk memenuhi kebutuhan pergerakan dan komunikasi warga kotanya yang mudah dijangkau publik baik secara perorangan maupun secara berkelompok.

Menurut Roger Trancik, bahwa urban space terbagi menjadi dua, yaitu : hard space dan soft space. Hard space adalah segala sesuatu ruang yang dibatasi oleh dinding arsitektural, sedangkan soft space adalah ruang yang didominasi oleh lingkungan alam, seperti : taman, kebun, jalur hijau yang dapat untuk rekreasi.

Ruang publik terbuka kota adalah suatu ruang di luar bangunan yang dapat digunakan oleh publik bersama-sama dan dapat memberikan kesempatan untuk bermacam-macam aktivitas kegiatan yang dapat memperkuat ikatan suatu komunitas (Carr, 1995; madanipour, 1996), misal : jalan-jalan, olah raga, duduk-duduk, jualan/ perdagangan, upacara dan lain sebagainya.

KEBERADAAN KORIDOR JALAN YOS SUDARSO PALANGKA RAYA

Lokasi Penelitian berada di koridor penggal jalan jalan Yos Sudarso Palangka Raya Propinsi Kalimantan Tengah, yaitu pada pertemuan antara jalan Yos Sudarso dengan Bundaran Besar sampai dengan persimpangan jalan Lambung Mangkurat.



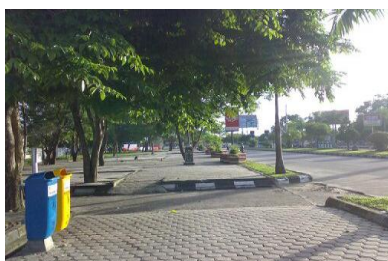
Gambar 3.

Detail Layout Koridor Jalan Yos Sudarso

Sumber : Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan 1996

Kondisi Koridor Jalan Yos Sudarso Saat Pagi Hari

Pada pagi hari tidak terdapat activity support di koridor ini, dikarenakan adanya regulasi dari Pemerintah Kota bahwa pada pagi hari dilarang melakukan kegiatan perdagangan informal dan kegiatan lainnya, sehingga koridor tampak bersih, dan mencerminkan citra yang ingin ditampilkan yaitu mendukung kewibawaan Pemerintahan.



Gambar 4.

Kondisi Lansekap yang Tertata dengan adanya Jalur Pejalan Kaki dan Vegetasi Tepi Jalan

Sumber : Survey Lokasi

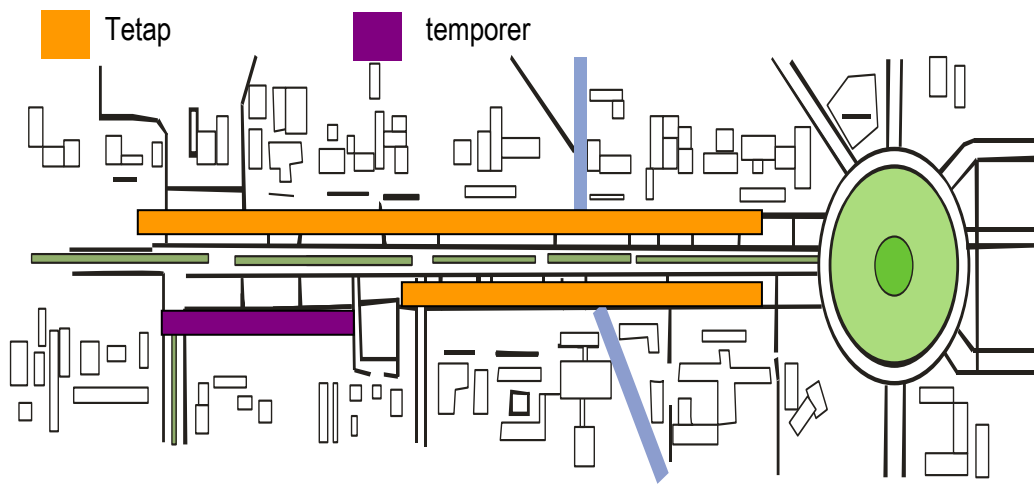
Kondisi Koridor Jalan Yos Sudarso Saat Sore Hingga Malam Hari

Koridor jalan Yos Sudarso pada saat sore hingga malam hari menampilkan suasana, kegiatan aktivitas dan image yang sangat berbeda dari kondisi yang terjadi saat pagi hari. Dimulai dari pukul 16.00 WIB dimana semua kegiatan perkantoran yang ada di sepanjang koridor jalan Yos Sudarso sudah dihentikan, yaitu mulai bermunculan beragam aktivitas perdagangan informal, aktivitas pertunjukan dan aktivitas kegembiraan yang disebut sebagai activity support yang ada di koridor tersebut.

Activity support dikoridor jalan Yos Sudarso secara garis besar digolongkan menjadi dua jenis, yaitu activity support yang sifatnya tetap (kegiatan nya dilakukan setiap hari) dan activity support yang sifatnya temporer (kegiatan dilakukan pada waktu-waktu tertentu, ada yang tiap malam minggu, ada pula yang tidak terjadwal). Activity support yang sifatnya tetap berupa : cafe tenda, warung tenda, kios-kios pedagang buah lokal ,kios rokok dan parkir. Sedangkan activity support

yang sifatnya temporer berupa : kegiatan malam mingguan (pedagang emperan, arena permainan anak-anak, kios pedagang hewan piaraan) dan kegiatan temporer tak terjadwal seperti : panggung hiburan, festival seni, pameran, arena bermain anak-anak keliling dan lain sebagainya, serta parkir.

Dari dua jenis activity support yang ada, telah dilakukan penataan penempatannya, sehingga tampak teratur dan tidak semerawut. Activity support yang sifatnya tetap menempati koridor dari arah pertemuan dengan Bundaran Besar sampai dengan batas halaman TVRI. Sedangkan activity support yang sifatnya temporer menempati area di halaman TVRI yang cukup luas.



Gambar 5.

Skema Penempatan Activity Support di Koridor Jalan Yos Sudarso

Sumber : Survey Lokasi

Berdasarkan kajian teori, sesuai bentuk dan fungsinya serta kondisi wilayah penelitian, activity support di koridor Yos Sudarso dibagi dalam 2 (dua) jenis : activity support tetap dan activity support temporer yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Activity support tetap**

Berbentuk cafe tenda dan warung tenda, pedagang kios rokok, pedagang buah dan parkir, disebut tetap karena keberadaannya di koridor jalan Yos Sudarso adalah selalu tetap, tidak berpindah – pindah dan dalam melaksanakan kegiatannya adalah setiap hari dari mulai rata-rata pukul 16.00 sampai dengan pukul 24.00 WIB.



Gambar 6.

Cafe Tenda dan Warung Tenda saat sore mulai dibuka

Sumber : Survey Lokasi



Gambar 7.

Kiri: Pedagang kios buah , kanan : kios rokok dan stiker

Sumber : Survey Lokasi

- **Activity support temporer**

Activity Support temporer ada dua macam, yaitu : activity support temporer malam minggu dan activity support temporer tak terjadwal. Lokasi penempatan activity support temporer malam minggu dan activity support tak terjadwal adalah di ruang terbuka hijau depan TVRI yang oleh sebagian masyarakat kota Palangka Raya disebut sebagai taman Yos Sudarso. Luasan ruang terbuka hijau ini memiliki luasan yang cukup luas, ± 75m x 30 m..

Activity Support Temporer Malam Minggu



Gambar 8.

Pedagang Emperan

Sumber : Survey Lokasi

Activity Support Temporer Tak Terjadwal



Gambar 9.

Area Hiburan Rekreatif Untuk Anak-Anak, Kiri : Istana Bermain, Kanan Komidi Putar dll

Sumber : Survey Lokasi



Gambar 10.
Panggung Hiburan Event Promo Produk

Sumber : Survey Lokasi

Dapat disimpulkan komponen dari bentuk activity support yang ada dikoridor jalan Yos Sudarso Palangka Raya ada tiga jenis, yaitu :

1. **Aktivitas perekonomian**
Adalah segala bentuk activity support yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi, berupa kegiatan perdagangan dan jasa, dalam hal ini berbentuk warung tenda, cafe tenda, kios rokok, perdagangan emperan, perdagangan buah lokal dan perdagangan binatang piaraan.
2. **Aktivitas Rekreasi**
Adalah segala bentuk dari activity support yang sifatnya menggembirakan hati, menyegarkan, memberikan rasa senang dan yang bersifat hiburan (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
Rekreasi adalah aktivitas untuk mengisi waktu senggang. Akan tetapi, rekreasi dapat pula memenuhi salah satu definisi “penggunaan berharga dari waktu luang.” Dalam pandangan itu, aktivitas diseleksi oleh individu sebagai fungsi memperbaharui ulang kondisi fisik dan jiwa, sehingga tidak berarti hanya membuang-buang waktu atau membunuh waktu. Rekreasi adalah aktivitas yang menyehatkan pada aspek fisik, mental dan sosial. (Mahendra, 2007)
Menurut Hakim (dalam Suntoro), ruang terbuka yang mengandung unsur aktivitas dapat dikatakan sebagai tempat rekreasi aktif.
Berdasarkan data dilapangan, maka rekreasi aktif berupa: berolah raga, berjalan-jalan bermain/ melakukan aneka permainan dan menonton pertunjukan/ hiburan. Sedangkan rekreasi pasif adalah : dudukduduk, bercakap-cakap, dan melihat orang lalu lalang.
3. **Parkir**
Adalah kegiatan dalam memarkir dan menghentikan kendaraan untuk sementara waktu untuk keperluan tertentu.

PEMAPARAN HASIL OBSERVASI

Pengumpulan data observasi dan hasil jawaban responden (kualitatif) yaitu pada hari sabtu malam minggu pada jam 18.00 – 22.00 WIB, dimana meruakan jam puncak kepadatan yang terjadi di koridor jalan Yos Sudarso Palangka Raya. Sampel yang diambil berdasarkan populasi pada koridor jalan tersebut dengan cara mengambil 5% responden substantif dari keseluruhan

populasi yang ada, yang dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu kelompok **supply** : pedagang, penyedia jasa, parkir dan kelompok **demand** : pengunjung koridor jalan tersebut.

Diskripsi Empirik (Kuesioner)

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, terhadap keberadaan activity support yang ada di koridor jalan Yos Sudarso Palangka Raya, yaitu berupa : aktivitas perekonomian, aktivitas rekreasi dan perparkiran seperti yang telah dipaparkan pada tabel di atas.

Hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan atas dua kelompok responden, yaitu : kelompok Supply yang meliputi : pedagang, penyedia jasa, parkir dan kelompok Demand : pengunjung koridor jalan Yos Sudarso Palangka Raya, adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Jawaban Responden kelompok Supply terhadap Activity Support yang ada di koridor jalan Yos Sudarso Palangka Raya

NILAI MEAN	KATEGORI	Mean RESP Aktivitas Perekonomian	Mean RESP Aktivitas Rekreasi	Mean RESP Parkir	%
3,51- 4,00	Baik	10	6	7	29,63 %
2,51 - 3,50	Cukup Baik	17	19	20	66,67 %
1,51 – 2,50	Kurang Baik	-	2	-	3,70 %
≤ 1,50	Tidak Baik	-	-	-	-
JUMLAH		27	27	27	100 %

Tabel 2

Jawaban Responden kelompok Demand terhadap Activity Support yang ada di koridor Jalan Yos Sudarso Palangka Raya

NILAI MEAN	KATEGORI	Mean RESP Aktivitas Perekonomian	Mean RESP Aktivitas Rekreasi	Mean RESP Parkir	%
3,51- 4,00	Baik	33	9	-	10,69 %
2,51 - 3,50	Cukup Baik	98	122	116	85,49 %
1,51 – 2,50	Kurang Baik	-	-	15	3,82 %
≤ 1,50	Tidak Baik	-	-	-	-
JUMLAH		131	131	131	100 %

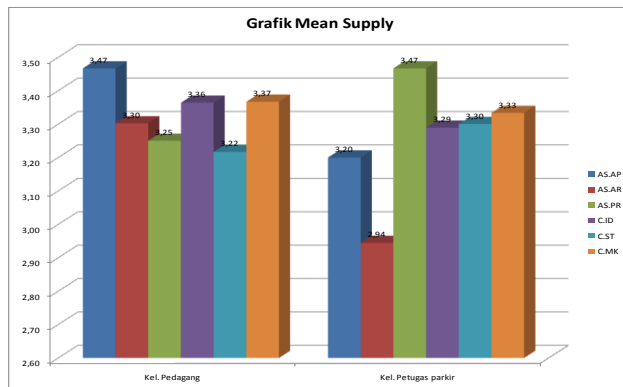
Dari kedua tabel diatas berdasarkan mean (nilai tengah) dari jawaban responden pada masing-masing kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa rata – rata responden memilih jawaban cukup baik dengan nilai mean diantara 2,51 – 3,5, yaitu dengan prosentase 85,49%.

Penyebaran responden untuk kelompok supply terbagi atas dua kelompok besar yaitu : kelompok pedagang : pedagang warung dan café tenda, pedagang pada kios rokok, pedagang emperan, pedagang buah lokal, pedagang binatang piaraan, dan penyedia jasa permainan anak-anak. Sedangkan kelompok satunya adalah kelompok petugas parkir. Pengelompokan jawaban ini berdasarkan kesamaan jenis kegiatan dan kepentingan atas kegiatan yang terjadi di jalan Yos Sudarso Palangka Raya.

Penyebaran responden untuk kelompok demand terbagi atas dua kelompok besar yaitu : kelompok Pengunjung dewasa dan kelompok pengunjung muda/ mudi. Pengelompokan ini berdasarkan atas rata – rata usia pengunjung yang mampu mencerna kuesioner yang diberikan, sehingga pengunjung anak – anak tidak diikuti sertakan.

Berdasarkan jawaban-jawaban responden kelompok supply dan demand diperoleh detail yang dapat dijelaskan dalam grafik berikut ini :

Grafik Mean Supply



Keterangan :

AS.AP = Activity support Aktivitas Perekonomian

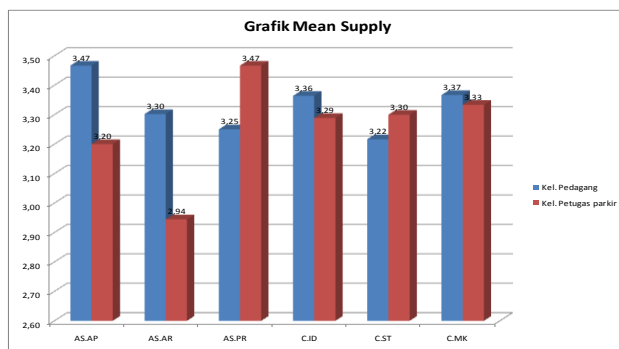
AS.AR = Activity Support Aktivitas Rekreasi

AS.PR = Activity Support – Parkir

C. ID = Citra – Identitas

C.ST = Citra – Struktur

C. MK = Citra – Makna



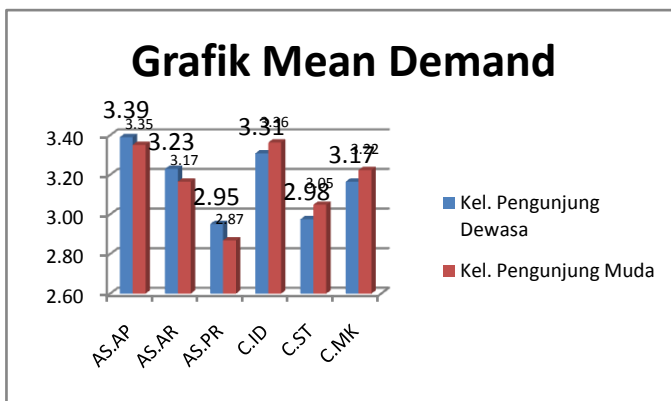
Gambar 11.
Grafik Mean Supply
Sumber : Analisis

Dari grafik mean supply di atas dapat dijelaskan bahwa untuk kelompok pedagang memilih jawaban paling tinggi yaitu dengan rata-rata score 3,47 (dalam skala cukup baik) pada variabel activity support yang berhubungan dengan aktivitas perekonomian. Hal ini dikarenakan apa yang mereka kerjakan tiap saat adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas

perekonomian/ perdagangan, sedangkan jawaban paling rendah dengan rata-rata score 3,22 (dalam skala cukup baik) adalah pada variabel citra yang berhubungan dengan struktur (tingkat keseimbangan, tingkat keteraturan dan tingkat kepadatan), hal ini dapat dijelaskan dengan hasil wawancara dengan para pedagang bahwa keberadaan tenda yang diseragamkan ternyata kurang cocok dengan aktivitas dan kebutuhan yaitu pada besaran/ luasan tenda, dan kenyamananya (sering bocor).

Begitu pula pada kelompok petugas parkir, jawaban paling tinggi yaitu dengan rata-rata score 3,47 (dalam skala cukup baik) adalah pada variabel activity support yang berhubungan dengan kegiatan perparkiran. Hal ini mengingat pekerjaan mereka setiap harinya adalah yang berhubungan dengan perparkiran pada koridor jalan Yos Sudarso Palangka Raya. Sedangkan jawaban paling rendah yaitu dengan rata-rata score 2,94 (dalam skala cukup baik) adalah pada variabel activity support yang berhubungan dengan aktivitas rekreasi. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara, bahwa kesibukan mereka setiap hari yang selalu berhubungan dengan kendaraan baik roda dua maupun roda empat dan kegiatan mengatur peletakan parkir kendaraan- kendaraan yang ada dengan tingkat tekanan pekerjaan yang membuat mereka tidak pernah dapat menikmati segala hal yang berhubungan dengan aktivitas rekreasi maupun hiburan yang ada di koridor jalan Yos Sudarso Palangka Raya.

Grafik Mean Demand



Keterangan :

AS.AP = Activity support Aktivitas Perekonomian

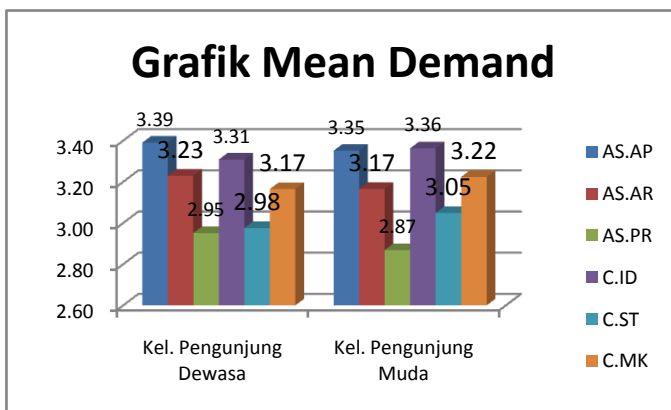
AS.AR = Activity Support Aktivitas Rekreasi

AS.PR = Activity Support – Parkir

C. ID = Citra – Identitas

C. ST = Citra – Struktur

C. MK = Citra – Makna



Gambar 12.
Grafik Mean Demand

Sumber : Analisis

Dari grafik mean Demand diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok pengunjung dewasa jawaban paling tinggi dengan score 3,39 (dalam skala cukup baik) adalah pada variabel activity support yang berhubungan dengan aktivitas perekonomian sedangkan jawaban paling rendah dengan score 2,95 (dalam skala cukup baik) adalah pada variabel activity support yang berhubungan dengan perpustakaan. Demikian pula pada kelompok pengunjung muda/ mudi, jawaban paling tinggi dengan score 3,35 (dalam skala cukup baik) adalah pada variabel activity support yang berhubungan dengan aktivitas perekonomian sedangkan jawaban paling rendah dengan score 2,87 (dalam skala cukup baik) adalah pada variabel activity support yang berhubungan dengan perpustakaan. Dari persamaan rata - rata jawaban dari dua kelompok ini menunjukkan bahwa keberadaan aktivitas perekonomian memang dominan pada koridor jalan Yos Sudarso Palangka Raya, sedangkan kondisi perpustakaan yang menggunakan badan jalan (on street parking) untuk kendaraan roda empat dan parkir roda empat yang cukup mengganggu aktivitas pejalan kaki membuat kedua kelompok ini menjawab cukup rendah.

Pada variabel activity support yang berhubungan dengan aktivitas rekreasi ternyata jawaban kelompok pengunjung dewasa lebih tinggi dengan score 3,23 dari pada jawaban pada kelompok pengunjung muda/ mudi dengan score 3,17 mengungkapkan bahwa walaupun pengunjung muda/mudi lebih banyak daripada pengunjung dewasa ternyata banyak dari pengunjung dewasa membawa serta anak-anak mereka saat datang ke jalan Yos Sudarso dengan tujuan selain untuk mencari aneka kuliner yang ditawarkan juga untuk mengajak anak-anak mereka menikmati fasilitas rekreasi yang ada untuk anak-anak apalagi keberadaan arena bermain bagi anak-anak sering diselenggarakan dibandingkan dengan hiburan / panggung hiburan musik yang biasanya disukai oleh kelompok muda/mudi pada koridor jalan Yos Sudarso. Sedangkan pada variabel citra yang berhubungan dengan identitas (budaya, aktivitas fisik, ekonomi dan sosial serta karakter fisik yang khas), jawaban kelompok muda/ mudi lebih tinggi yaitu pada score 3,36 dibanding jawaban kelompok dewasa dengan score 3,31 dikarenakan kelompok muda/mudi lebih menganggap koridor jalan Yos Sudarso sebagai tempat yang menarik untuk aktivitas fisik - berkumpul, bercengkrama sambil menikmati aneka kuliner yang ada.

PEMAKNAAN

Ketiga komponen activity support memberikan nilai korelasi positif. Hal ini menunjukkan hubungan berbanding lurus antara komponen-komponen activity support dengan citra koridor. Arah hubungan yang positif menunjukkan semakin besar nilai komponen activity support akan meningkatkan citra koridor

Citra yang dimaksudkan disini fenomena yang ada yaitu koridor jalan Yos Sudarso memiliki Citra atau image sebagai tempat rekreasi . Hanya saja kekurangan dalam hal pengaturan dan pemanfaatan lahan parkir membuat tidak keseluruhan activity support memang benar- benar signifikan memberikan pengaruh terhadap image koridor. Kondisi perpustakaan pada koridor jalan ini kadang mengganggu kelancaran pengunjung dalam berkendara terutama saat adanya hiburan ataupun kegiatan rekreatif, selain itu penataan parkir juga mengurangi kelancaran pengunjung saat berjalan kaki pada koridor ini.

KESIMPULAN

1. Activity support yang ada di koridor jalan Yos Sudarso Palangka Raya yang berupa aktivitas perekonomian, aktivitas rekreasi dan perparkiran terbukti mampu menghidupkan koridor.
2. Secara keseluruhan activity support yang ada di koridor jalan Yos Sudarso Palangka Raya terbukti secara signifikan memberikan pengaruh terhadap image yang ditimbulkannya, yaitu sebagai tempat rekreasi, dengan pengaruh terbesar dengan adanya aktivitas rekreasi yang berupa kegiatan – kegiatan hiburan dan arena permainan bagi anak-anak serta keberadaan aktivitas perekonomian yang berupa warung dan cafe tenda yang telah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di kota Palangka Raya dengan beraneka jenis kuliner yang disajikan.
3. Kondisi perparkiran yang ada di koridor jalan Yos Sudarso Palangka Raya berdasarkan persepsi dari pengunjung kurang memberikan pengaruh walaupun memiliki hubungan yang besar. Kekurangan ini disebabkan perparkiran yang ada mengganggu kenyamanan dalam berjalan kaki sepanjang koridor dan mengganggu kelancaran berkendara.

REKOMENDASI

Dari hasil kesimpulan terhadap analisis yang telah dilakukan dan sesuai temuan yang diperoleh atas citra di koridor jalan Yos Sudarso, maka peneliti merekomendasikan arahan agar koridor jalan Yos Sudarso menjadi lebih baik, yaitu :

1. Bagi Perencana, Perancang dan Penentu Kebijakan :
 - Memperhatikan lebih lanjut terhadap pengaturan fasilitas perparkiran pada koridor jalan Yos Sudarso Palangka Raya, agar image yang sudah terbentuk makin menguat.
 - Memperhatikan kepentingan pejalan kaki dengan memberikan suatu area bagi pedestrian ways yang lebih baik dengan mengatur kembali peletakan perparkiran yang ada.
 - Memperhatikan dan menganalisis lebih lanjut penataan PKI yang ada di koridor jalan Yos Sudarso, sehingga tercipta keteraturan, keseimbangan dan kepadatan yang baik.
 - Meningkatkan kualitas dan kontinuitas aktivitas rekreasi di koridor jalan Yos Sudarso, baik berupa kegiatan hiburan, arena permainan anak-anak maupun kegiatan kreatif lainnya.
2. Bagi Pengguna :
 - Agar koridor jalan Yos Sudarso Palangka Raya tetap menjadi sebuah koridor jalan yang memiliki nilai lebih dibandingkan koridor jalan ataupun tempat lain sejenis, baiknya selaku pengguna tetap harus mampu menjaga ketertiban, keamanan dan kebersihannya.
 - Tetap menjaga kesan baik dengan menumbuhkan rasa memiliki pada koridor jalan Yos Sudarso sehingga tetap mampu menjadi salah satu tujuan warga kota untuk mencari aneka kuliner, hiburan, dan rekreasi.
3. Bagi Ilmu Pengetahuan :

Perlunya penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan mendetail tentang keberadaan activity support pada sebuah ruang publik koridor jalan dan bagaimana pengaruh keberadaan activity support terhadap kawasan, yang dapat dijadikan arahan penataan dan perancangan kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo, Eko dan Djoko Sujarto, 1998, *Kota yang Berkelanjutan*, Dirjen Dikti, Dekdikbud Jakarta
- Bungin, Burhan , 2005, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Cullen, Gordon, 1961, *The Concise of Townscape*, Cambrige University Press
- Danisworo, Muhammad, 1992, *Arsitektur Kota dan Lingkungan Hidup*, Institut Teknologi Bandung
- Darmawan, Edi dan Ratnatami, Ariko, 2005, *Bentuk Makna Ekspresi Arsitektur Kota*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Eko Sujianto, Agus , 2007, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS Untuk Pemula*, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta.
- Hakim, Rustam, 1987, *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*, Bina Aksara, Jakarta.
- Laurens, Joyce Marcella, 2004, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, PT. Grasindo.
- Lynch, Kevin ,1960, *The Image of the City*, MIT Press, Cambridge.
- Moleong, Lexy. J. (2002), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Prosdakarya Bandung.
- Muhajir, Noeng, 1989, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin Yogyakarta.
- Pemerintah Kota Palangkaraya/BAPPEDA Kota Palangkaraya, 2003, *Sejarah Kota Palangkaraya*, edisi pertama
- Pemerintah kota Palangkaraya, 1999, *Penataan Kawasan, Bundaran Besar-Jalan Yos Sudarso Palangka Raya*, Draft Laporan Akhir,.
- Dinas Tata Kota, 2006, *Rencana Teknis Penataan PKL*, Kota Palangka Raya Laporan Fakta dan Analisa, Pemerintah Kota Palangka Raya.
- Setiawan, B. Hariadi, 1995, *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Shirvani, Hamid, 1985, *The Urban Design Process*, Van Nostrand Reinhold Company, Inc.
- Trancik, Roger, 1998, *Finding Lost Space*, Van Nonstrad Reinhold Company, New York.
- Widodo, Erna dan Mukhtar, 2000, *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*, Avyrous Yogyakarta.
- Zahnd, Markus, 1999, *Perancangan Kota Secara Terpadu*, Kanisius dan Soegijapranata University Press